

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kapal merupakan kendaraan yang berada di air dengan berbagai jenis dan bentuk-bentuk tertentu untuk pengangkutan penumpang dan juga barang dari pelabuhan satu ke pelabuhan yang lain. Kapal menjadi pilihan utama yang dapat membawa muatan dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan menggunakan alat transportasi lainnya. *Bulk Carrier* salah satu jenis kapal yang digunakan untuk mengangkut kargo curah (batubara, biji besi, biji-bijian dan lainnya).

Kegiatan di kapal meliputi dari bongkar muatan (*discharging*) dan memuat muatan (*loading*), bongkar muatan berarti pemindahan muatan dari atas kapal untuk di angkut ke tempat pemilik barang dengan melalui dermaga. Sebaliknya memuat muatan adalah proses memindahkan muatan dari tempat penyimpanan lalu menumpuknya ke atas kapal. Ketika kapal melaksanakan bongkar dan muat menggunakan alat pelengkap, baik dari dermaga maupun kapal serta diperlukan proses penyiapan ruang muat (palka), seperti pengecekan kebocoran plat palka, pengecekan kebersihan palka, pengecekan tutup *bilges*, pengecekan ventilasi udara, dan lain sebagainya.

Dalam melakukan pekerjaan bongkar dan muat maka perlu dipegang teguh suatu prinsip agar segala sesuatunya berjalan dengan lancar, prinsip-prinsip tersebut adalah: melindungi kapal (pembagian muatan kapal secara *vertical* dan *horizontal*), melindungi muatan agar tidak rusak dari pemuatan sampai pembongkaran., melindungi anak buah kapal dan buruh dari bahaya muatan, menjaga agar pemuatan dilaksanakan secara teratur dan sistematis, pemuatan harus sedemikian rupa hingga *broken stowage* sekecil mungkin (Wahyudin, 2010).

Hal tersebut adalah prinsip dasar bongkar dan muat. Dengan terlaksana prinsip-prinsip yang berada di atas, proses bongkar dan muat akan berjalan dengan teratur, sistematis, dan efisien. Faktor yang mempengaruhi proses

bongkar dan muat di kapal di antaranya pelaksanaan persiapan palka dengan semaksimal mungkin yang dilakukan oleh *crew* kapal dengan perencanaan dan penetapan yang tepat agar terkoordinasi dengan baik. Salah satu contoh yang dilakukan dalam persiapan palka untuk mendukung kelancaran bongkar ataupun muat adalah pengecekan pada plat-plat palka dari kebocoran. Ketika akan melaksanakan muat di Muara Pantai *Anchorage*, pada saat tersebut penulis melakukan pengecekan terhadap kondisi palka-palka kapal bersama *Chief Officer*, Bosun, dan AB. Penulis menemukan adanya kebocoran plat *lower hopper* di palka 1 sehingga air *ballast* masuk ke palka dari tanki *ballast* no 1. Tentunya kejadian tersebut bisa merugikan dan membuat proses muat menjadi terhambat. Maka hal ini yang melatarbelakangi penulis mengambil judul dalam penelitian adalah **“Identifikasi Faktor Penyebab Kebocoran Plat *Lower Hopper* Di Palka 1 Pada MV. Andhika Nareswari”**

1.2. Ruang Lingkup Masalah

Dalam penyusunan tugas akhir ini agar tidak menyimpang dari tujuan semula yang direncanakan, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan pada kebocoran plat *lower hopper* di palka 1 dan upaya penanganan jika terjadi kebocoran di MV. Andhika Nareswari.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang dari keadaan mengenai terjadinya kebocoran pada plat palka pada MV. Andhika Nareswari, maka permasalahan yang akan dirumuskan sebagai berikut:

- a. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kebocoran di plat *lower hopper* palka?
- b. Dampak apa yang di timbulkan apabila terjadi kebocoran di plat *lower hopper* palka?
- c. Bagaimana upaya untuk mengatasi kebocoran plat *lower hopper* palka?

1.4. Tujuan dan Manfaat Tugas Akhir

1.4.1. Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah:

- a. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kebocoran di plat *lower hopper* palka.
- b. Untuk mengetahui dampak yang akan ditimbulkan apabila terjadi kebocoran di plat *lower hopper* palka.
- c. Untuk mengetahui apa saja upaya untuk mengatasi kebocoran plat *lower hopper* palka.

1.4.2. Manfaat

Adapun kegunaan dari penulisan tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan, yaitu:

a. Bagi Khasanah Ilmu Pengetahuan

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor yang menyebabkan terjadinya kebocoran dan dampak yang ditimbulkan jika terjadi kebocoran pada plat palka serta upaya yang harus dilakukan apabila terjadi kebocoran pada plat palka.

b. Bagi Instansi

Bagi instansi dan civitas akademika pelayaran serta perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan referensi serta dapat menambah koleksi kepustakaan di Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang. Selain itu penelitian ini juga diharapkan sebagai tambahan ilmu yang bermanfaat bagi Taruna/i POLIMARIN Semarang.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan mengenai faktor yang menyebabkan kebocoran pada palka kapal kepada masyarakat. Selain itu diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan penulisan dalam pembuatan tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikannya.

d. Bagi Penulis

Sebagai persyaratan kelulusan untuk mendapatkan ijazah Diploma III jurusan Nautika di Politeknik Maritim Negeri Maritim Indonesia Semarang, Serta bekal pengalaman yang diharapkan bermanfaat untuk dimasa yang akan datang guna membantu kelancaran bekerja.